

# WARTA LOKAL AREA INDONESIA

## PESAN PRESIDENSI AREA ASIA

### Kemandirian Rohani

**Penatua Gerrit W. Gong**

Presiden Area Asia

Berkat-berkat besar datang kepada kita dan mereka di sekitar kita ketika kita menjadi mandiri secara jasmani dan rohani—mampu melayani orang lain.

Di Gereja, “kemandirian” tidak berarti mengandalkan hanya pada diri kita sendiri. Pada dasarnya itu berarti iman dan kebergantungan kepada Tuhan. Kemandirian adalah pilihan yang kita buat untuk datang kepada Tuhan agar Dia dapat menolong kita untuk menolong orang lain.

Dalam pelatihan oleh Pembesar Umum selama Konferensi Umum bulan Oktober 2014, Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas mengundang Presidensi Area dan Direktur Urusan Duniawi di masing-masing area Gereja untuk mulai mempersiapkan kemandirian Area jangka panjang. Para Presidensi Area dan Direktur Urusan Duniawi diminta untuk mulai dengan prioritas gedung pertemuan. Saya akan menjelaskan apa yang kami maksud dengan prioritas gedung pertemuan di bawah.

Seperti yang mungkin Anda ketahui, Area Asia kita berpenduduk padat, besar, beraneka ragam, dan kompleks. Area Asia Gereja kita mencakup 22 negara dan wilayah—dari Mongolia di utara hingga Indonesia di selatan, dari Pakistan di barat hingga Cina di timur. Di dalam Area kita, pengalaman dan kematangan

Gereja berbeda-beda. Kita juga memiliki banyak situasi ekonomi dan masyarakat yang berbeda.

Sebagai Area Gereja, kita sekarang diundang, secara bertahap, jangka panjang, untuk saling membantu mencapai kemandirian.

Kemandirian berarti individu dan keluarga yang memiliki “kemampuan, komitmen, dan upaya untuk menyediakan kebutuhan rohani serta jasmani dalam kehidupan untuk dirinya sendiri dan keluarga.”<sup>1</sup> Dan, “sewaktu anggota menjadi mandiri, mereka juga memiliki kemampuan yang lebih baik untuk melayani dan mengurus orang lain.”<sup>2</sup>

Kemandirian Area jangka panjang berasal dari pasak dan distrik yang mandiri. Pasak dan distrik yang mandiri pada akhirnya terdiri dari orang-orang dan keluarga-keluarga yang mandiri. Kemandirian Area juga mencakup unsur-unsur rohani dan jasmani yang lain. Misalnya, semangat kemandirian Area jangka panjang mencakup kemandirian dalam kebutuhan misionaris lokal; bait suci lokal, misi, dan kepemimpinan lainnya; nama-nama arsip keluarga untuk pekerjaan bait suci, dan lain-lain, sementara mengenali bahwa Tuhan akan memanggil orang-orang-Nya untuk melayani di mana pun Dia menghendaki.

Kemandirian Area jangka panjang berarti fokus secara terus-menerus terhadap anggota. Kita terus bertanya, “Akan seperti apa pendekatan ini dalam waktu 10 tahun ke depan? Dua puluh tahun?” “Apa makna keputusan ini dalam hubungannya dengan

waktu, tenaga, dan komitmen keuangan anggota untuk berperan serta di Gereja sekarang?”

Sebagai akibat dari arahan baru mengenai kemandirian, Presidensi Area dan Direktur Urusan Duniawi meminta agar semua proyek gedung pertemuan ditinjau. Masing-masing akan dipertimbangkan dengan saksama. Sebagian mungkin berubah, ditunda, atau bahkan dibatalkan karena prioritas gedung pertemuan yang baru.



**Penatua  
Gerrit W. Gong**

### Area sebagai Kelompok Pionir

Sebagai bagian dari pelatihan Pembesar Umum, kita belajar bahwa Area Gereja adalah seperti kelompok pionir. Di masa ketika para pionir melintasi dataran yang luas ke lembah Salt Lake, mereka diatur dalam kelompok-kelompok yang disebut rombongan. Ajaran dan Perjanjian bagian 136:3 mencatat, “Biarlah rombongan-rombongan tersebut diatur dengan para pemimpin atas ratusan orang, para pemimpin atas lima puluhan orang, dan para pemimpin atas puluhan orang, dengan seorang presiden dan dua orang penasihatnya sebagai kepala mereka, di bawah arahan Dua Belas Rasul.”

Demikian pula, di zaman sekarang, Area-Area Gereja dipimpin oleh tiga Pembesar Umum yang ditugasi, di bawah arahan Dua Belas Rasul. Dalam semangat kemandirian, para pionir menyediakan kebutuhan bagi diri mereka sendiri, dan juga kelebihannya untuk menolong orang

lain. Hari ini, kita diundang untuk melakukan hal yang sama.

### Asas-Asas Penuntun

Beberapa asas penuntun dapat membantu kita sebagai pionir di area kita.

1. **Kemandirian**—Sewaktu area-area menjadi matang dan tumbuh, area ini hendaknya menjadi lebih mandiri.
2. **Menyediakan kebutuhan bagi yang lain**—Area-area yang matang hendaknya terus membantu area-area yang kurang berkembang.
3. **Penilaian yang bijaksana**—Wewenang dan pertanggungjawaban hendaknya dipadukan dengan penilaian yang bijaksana untuk mengelola sumber-sumber secara efektif.

Penatua M. Russell Ballard mengajarkan, “Sewaktu para Orang Suci bekerja untuk menjadi benar-benar mandiri, sesuatu yang sangat khusus terjadi yang jauh melampaui biaya-biaya yang berkurang .... Sesuatu yang khusus terjadi pada individu atau unit Gereja ketika orang-orang menjadi lebih berdikari dan mandiri. Mereka merasa lebih percaya diri, positif, dan yakin, dan mereka mencerminkan perasaan ini dalam tindakan-tindakan mereka.”<sup>3</sup>

Perasaan percaya diri, positif, dan yakin ini, yang tercermin dalam tindakan-tindakan kita, adalah yang kami harapkan bagi setiap anggota Gereja di Area Asia.

### Kesempatan Gedung Pertemuan

Langkah pertama dalam kemandirian Area jangka panjang

adalah memeriksa penggunaan, lokasi, biaya, dan pemeliharaan setiap gedung pertemuan. Bahkan pemeriksaan awal mengindikasikan adanya peluang-peluang penting untuk mengurangi biaya dan memanfaatkan gedung pertemuan kita dengan lebih baik. Proses pemeriksaan cermat terhadap penggunaan gedung pertemuan ini akan membutuhkan periode pelaksanaan bertahun-tahun, bertahap, dan berkesinambungan.

### Kemungkinan Pertimbangan Gedung Pertemuan

Sewaktu kita memeriksa penggunaan gedung pertemuan, kemungkinan pertimbangan dapat mencakup hal-hal berikut:

1. Meningkatkan pemanfaatan gedung pertemuan hingga 4 cabang atau lingkungan Gereja (alih-alih 2 atau 3 cabang atau lingkungan).
2. Mulai merancang dan membangun gedung pertemuan hanya setelah 3 cabang atau lingkungan siap menempatnya.
3. Mengizinkan para anggota mengisi gedung pertemuan yang sudah ada.
4. Menyewa secara jangka panjang atau membeli gedung yang sudah dibangun jika harganya wajar.
5. Menyesuaikan waktu perjalanan untuk memanfaatkan gedung pertemuan dengan lebih baik lagi.

Dalam setiap kasus, kami ingin gedung pertemuan sedekat mungkin dan senyaman mungkin bagi para anggota kita. Pada waktu yang sama, kami sadar bahwa di banyak tempat di

dunia, termasuk negara-negara yang sedang berkembang di Area Asia kita, anggota belum memiliki tempat untuk mengadakan pertemuan. Sedikit pengurbanan mungkin diperlukan untuk area-area yang sudah berkembang yang sudah memiliki banyak gedung pertemuan Gereja, untuk membantu area-area yang sedang berkembang sehingga para anggota di sini juga memiliki tempat-tempat untuk mengadakan pertemuan.

### Berkat-Berkat dari Kesetiaan Membayar Persepuluhan

Persepuluhan kita digunakan untuk membangun dan memelihara gedung pertemuan di mana kita mengadakan pertemuan dan beribadat bersama. Kita masing-masing menerima berkat ketika kita dengan setia mematuhi hukum persepuluhan—ketika kita menjadi pembayar persepuluhan yang setia. Presiden Gordon B. Hinckley menyatakannya dengan cara berikut: “Gereja memiliki sarana untuk membangun gedung-gedung, tetapi umatnya tidak akan diberkati kecuali mereka mematuhi hukum persepuluhan Tuhan.”<sup>4</sup>

### Berkat-Berkat dari Berpuasa dan Persembahan

Kita diperintahkan untuk “*memerhatikan yang miskin dan yang membutuhkan, dan melayani demi pertolongan mereka agar mereka tidak akan menderitanya.*”<sup>5</sup> Kita juga diberi tahu bahwa “Berkat-berkat yang berhubungan dengan hukum puasa mencakup kedekatan dengan Tuhan, kekuatan rohani yang meningkat, kesejahteraan

jasmani, rasa belas kasihan yang lebih besar, dan keinginan yang kuat untuk melayani.”<sup>6</sup>

Tuhan Sendiri mengatakan kepada kita, “Aku, Tuhan, merentangkan langit, dan membangun bumi, bahkan karya tangan-Ku; dan segala sesuatu di dalamnya adalah milik-Ku. Dan adalah tujuan-Ku untuk menyediakan bagi para orang suci-Ku, karena segala sesuatu adalah milik-Ku.

Tetapi itu mestilah perlu dilakukannya dengan cara-Ku Sendiri ... karena bumi penuh adanya, dan ada cukup dan berlebihan-lebih ...”<sup>7</sup>

Tuhan telah memberikan kepada semua anak-Nya kesempatan untuk menerima Injil yang dipulihkan. Dia juga menetapkan untuk menyediakan sarana rohani dan jasmani yang diperlukan bagi “setiap bangsa, kaum, bahasa, dan khalayak”<sup>8</sup> dengan “cara-Nya sendiri.”<sup>9</sup>

Ajaran dasar tidak akan berubah. Tetapi cara dan modus menegakkan Injil serta mengelola Gereja akan menyesuaikan dan mengadopsi asas-asas kemandirian yang melipatgandakan sumber-sumber rohani dengan mengurangi ketergantungan pada sumber-sumber fisik yang terbatas. Ilham dan wahyu yang berkelanjutan dapat mempertahankan kesatuan ajaran serta pelayanan rohani sementara pelaksanaan program disesuaikan sebagaimana diperlukan, diawali dengan prioritas gedung pertemuan.

Kemandirian Area Asia jangka panjang dapat mengurangi struktur biaya mengelola program-program Gereja saat penyesuaian-penyesuaian di

tingkat lokal terjadi. Injil dan Gereja dapat datang ke seluruh Area Asia dengan cara yang dipergegas dan berkesinambungan. Di tahun-tahun mendatang, seiring waktu, kita akan menemukan sumber-sumber rohani dan jasmani yang dibutuhkan untuk menegakkan Injil dan Gereja di Area Asia sudah ada di sini. Tuhan telah dan akan menyediakan kebutuhan kita.

Kami akan membagikan lebih banyak informasi lagi mengenai kemandirian Area jangka panjang di bulan-bulan dan tahun-tahun yang akan datang. Untuk sementara ini, kami ingin setiap anggota mengetahui bahwa kami mengasihi Anda. Kami mengagumi Anda. Kami bersyukur bagi Anda. Dan kami bersyukur kita masing-masing memiliki kesempatan dan berkat untuk menjadi mandiri secara jasmani dan rohani sehingga kita dapat menerima berkat-berkat dari Tuhan yang hidup, dan saling melayani serta memberkati, sebagaimana yang Dia ingin agar kita lakukan. Dalam nama Yesus Kristus. Amin. ■

#### CATATAN:

1. Lihat *Buku Pegangan 2*, 6.1.1
2. Ibid.
3. Lihat M. Russell Ballard, “Sacrifice and Self-Sufficiency,” *Ensign*, November 1987.
4. Presentasi Keuskupan Ketua, Pelatihan Pembesar Umum, 7 Oktober 2014; lihat juga Gordon B. Hinckley, “The State of the Church,” *Ensign*, Mei 1991 ([www.lds.org/ensign/1991/05/the-state-of-the-church](http://www.lds.org/ensign/1991/05/the-state-of-the-church)).
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 38:35; penekanan ditambahkan.
6. *Buku Pegangan 2*, 6.1.2.
7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 104:14–17.
8. Lihat 1 Nefi 19:17; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 90:11.
9. Lihat Ajaran dan Perjanjian 104:16.

## LDS Charities untuk Sekolah

Oleh: Elder dan Sister Lucherini

Di tahun 2014 *LDS Charities* memberikan perhatian yang cukup besar terhadap sekolah di Indonesia. Proyek perbaikan dan bantuan telah diberikan kepada beberapa sekolah yang memiliki misi untuk memberikan pendidikan kepada mereka yang miskin dan berkebutuhan khusus. Berikut adalah tiga proyek di antaranya yang telah dilaksanakan:

### 1. Taman Kanak-Kanak Adi Putra — Malang

Adi Putra adalah taman kanak-kanak yang memiliki sekitar 80 siswa, dibangun oleh pemerintah di atas tanah yang dimiliki oleh yayasan setempat. Sekolah ini dibangun dengan tujuan untuk menolong anak-anak miskin yang tidak memiliki kesempatan untuk bersekolah.

Bantuan yang diberikan oleh *LDS Charities* adalah menyediakan material untuk merenovasi toilet, menambah atap di beberapa area, melapisi teras, serta pengecatan dinding.

Berbicara mewakili sekolah, Ibu Chusnul sebagai kepala sekolah dan Ibu Sukati sebagai ketua yayasan, mengungkapkan rasa terima kasih mereka atas semua perbaikan yang telah dilakukan untuk sekolah ini. Ketua RT setempat, Bapak Rohman, juga mengucapkan terima kasih dan menguraikan betapa perbaikan ini akan memberkati anak-anak.

### 2. Sekolah Luar Biasa Bina Anugrah — Bandung

Sekolah Luar Biasa Bina Anugrah berlokasi di daerah Lembang, Bandung. Sekolah kecil yang didirikan tahun 2003 ini memiliki 37 siswa usia 5–21 tahun dengan disabilitas, mulai dari autisme, ADHD, *down syndrome*, *cerebral palsy*, serta disabilitas pendengaran dan visual. Terdapat 10 orang guru dan staf yang menolong anak-anak ini untuk belajar membaca, pendidikan umum, berbicara, dan terapi fisik.

Ibu Iis Tatin Nurhayati adalah ketua dan pendiri yayasan. Dia telah bekerja dengan anak-anak di sekolah ini selama 11 tahun. Dalam sambutannya dia menuturkan, “Terima kasih kepada Gereja

Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir untuk materi-materi yang diberikan untuk menolong anak-anak, berupa komputer, monitor, printer, *puzzle*, matras, trampolin dan permainan untuk menolong anak-anak belajar, bertumbuh, dan menjadi lebih mandiri.”

Dalam acara serah terima bantuan secara simbolis ini semua anak mendapat kesempatan untuk berperan serta, senang melihat mereka mendapatkan pengakuan, itu membuat mereka bersinar. Di akhir nyanyian dan tarian, seluruh anak-anak dan guru berkumpul membawa tanda buatan tangan bertuliskan, “Terima kasih banyak atas bantuan Anda, itu sangat menolong, peluk dan cium dari SLB Bina Anugrah.” Itu momen yang sangat indah dan menyentuh yang ingin kami kenang selamanya.

### 3. Sekolah Luar Biasa Khrisna Murti — Jakarta

Dibangun pada tahun 1985 untuk menyediakan sekolah bagi anak-anak dengan disabilitas. Memiliki 68 siswa usia 6-18 tahun. Orangtua mereka membayar semampunya untuk uang sekolah, mulai dari tidak membayar sama sekali sampai Rp. 200.000/bulan. Ada 11 guru yang mengajarkan pendidikan umum dan keterampilan. Sekolah ini memiliki kebutuhan yang terpenting saat ini yaitu merenovasi atap dan menaikkan dinding setinggi 3 meter. Di beberapa tempat langit-langit turun dan kayunya terlepas, sehingga ada celah terbuka di sana. Ketika hujan turun, air menetes di ruang-ruang kelas dari langit-langit yang bocor. Ini adalah proyek besar dan membutuhkan waktu beberapa bulan untuk merampungkannya. *LDS Charities* menyediakan materialnya dan sekolah menyediakan pekerjanya.

Ibu Chairani, kepala sekolah Khrisna Murti, membagikan pemikiran dan rasa syukurnya untuk bantuan dari *LDS Charities*. Dia bercerita bahwa sekolah dimulai tahun 1979 di sebuah mesjid awalnya, kemudian pindah ke lokasi ini. Dia sangat gembira dengan atap baru ini yang sangat dibutuhkan dan mereka merasa bahwa perbaikan ini akan sangat bermanfaat bagi para siswa yang hadir.

Salah satu hal yang menyenangkan untuk melakukan proyek bagi anak-anak adalah mereka senang untuk tampil. Mereka menari dan bernyanyi. Sebuah penutup yang luar biasa. Kami bersyukur memiliki kesempatan istimewa untuk bertemu dengan orangtua, guru, staf, serta anak-anak yang



Warna cerah akan membuat siswa TK Adi Putra lebih ceria bermain.



Rasa terima kasih anak-anak Bina Anugrah diungkapkan melalui tulisan, nyanyian, dan tarian.



luar biasa ini. Malaikat ada di sekeliling kami. Ini adalah pekerjaan yang menakjubkan!

\*Cerita lengkap dan lebih banyak foto dapat ditemukan di:

[lds.or.id/sekolah-luar-biasa-khrisna-murti-jakarta](http://lds.or.id/sekolah-luar-biasa-khrisna-murti-jakarta)

[lds.or.id/sekolah-luar-biasa-bina-anugrah-bandung](http://lds.or.id/sekolah-luar-biasa-bina-anugrah-bandung)

[lds.or.id/taman-kanak-kanak-adi-putra-malang](http://lds.or.id/taman-kanak-kanak-adi-putra-malang) ■

**Penyerahan plakat dari Gereja untuk dipasang di dinding sekolah Khrisna Murti.**

# Ayo Donor Darah Sekarang!

Oleh: Nanet Dumatang

“Sewaktu kunjungan ke RS PMI saya mendapatkan informasi bahwa tingkat penderita demam berdarah di Bogor ini termasuk tinggi, sehingga bank darah sering kali kekurangan trombosit. Sedangkan minat atau kepedulian orang untuk mendonorkan darahnya itu cenderung menurun. Oleh karena itu PMI Bogor melakukan ‘jemput bola’ dengan mendatangi orang-orang yang ingin mendonorkan darah,” demikianlah penuturan dari Sister Dyah Haryati selaku pengagas dari kegiatan donor darah ini.

Uskup Roland R. Lee, sebagai gembala di Lingkungan Bogor juga tidak mau ketinggalan untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Dia bahkan menjadi orang

pertama yang mendonorkan darahnya saat itu, meskipun setelah itu dia merasa pusing dan mual, “saya ingin memberikan teladan kepada para anggota yang lain agar mau juga ikut serta mendonorkan darah.”

Selain donor darah pada hari itu juga disediakan pemeriksaan rontgen thorax gratis bagi mereka yang berminat. Sayang sekali untuk kegiatan donor darah kali ini jumlah pesertanya tidak begitu banyak. Terutama untuk kaum wanita hanya beberapa orang saja yang bisa mendonorkan darahnya karena yang lainnya tidak lulus dalam tes kesehatan.

Semoga kegiatan ini bisa menjadi kegiatan rutin untuk

kedepannya, dan bisa lebih banyak lagi anggota yang tergugah untuk ikut berperan serta. Ayo donor darah sekarang “setetes darah selamatkan JTWA.” ■



**Mereka yang lulus pemeriksaan kesehatan bisa langsung mendonorkan darahnya.**

**Uskup Lee, Sister Dyah, dan para petugas PMI Bogor berfoto bersama setelah acara selesai.**



# Ulang Tahun Ke-145 Remaja Putri Di Surakarta

Oleh: Devia Flamifollya Sarasati dan Sonia Purwono



*Selamat ulang tahun Remaja Putri "bangkit dan bersinarlah, agar terangmu boleh menjadi standar bagi bangsa-bangsa."*

Remaja Putri, salah satu organisasi di Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir telah berusia 145 tahun pada tahun 2014. Para remaja putri merayakannya dengan cara yang berbeda-beda, berikut adalah 2 kegiatan yang dilakukan para remaja putri di Pasak Surakarta:

## Solo

Sabtu, 29 November 2014 menjadi hari yang berkesan bagi para remaja putri dari 4 Lingkungan di Solo. Sesuai dengan tema acara yang diambil dari Keluaran 20:12, "Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu ...", Sister Purwan-tari mengimbau agar para remaja putri bisa menjalin hubungan yang baik dengan orangtua mereka.

Presiden Joko Purnomo dalam sambutannya mengatakan agar hendaknya para remaja putri dapat menjadi terang yang menyinari di dalam kegelapan, baik di rumah mau pun di luar rumah kita dengan menjaga sikap, tutur kata, dan penampilan yang sopan. Jadilah seorang remaja putri

yang dikasihi oleh Allah Bapa, orangtua, saudara, dan juga teman-teman kita.

Acara dilanjutkan dengan kegiatan yang membantu para remaja putri untuk lebih meningkatkan hubungan mereka dengan orangtua mereka, yaitu dengan menulis surat ucapan terima kasih sebagai wujud penghargaan kepada orangtua mereka. Para remaja putri dituntut untuk berkreasi dengan surat yang mereka buat agar terlihat lebih menarik dan indah. Inilah salah satu asas yang diajarkan di dalam gereja ini, di mana kita semua diajarkan untuk saling mengasihi dan menghargai terlebih kepada orangtua serta anggota keluarga kita yang lainnya, sehingga keluarga dapat tumbuh kuat dalam gereja dan secara maksimal mempersiapkan untuk tumbuh sebagai keluarga yang kekal di dalam Kerajaan-Nya melalui menjalankan Injil Yesus Kristus yang benar dan sejati.

Efpry Ayu, remaja putri dari Lingkungan ke-2 Solo senang bisa merasakan manfaat dan kebersamaan. Dan Sarita Bella dari Lingkungan Solo Banjarsari merasa senang bisa menulis surat untuk orangtuanya, karena melalui surat itu dia bisa menyatakan rasa terima kasihnya dan mengungkapkan 'Saya mengasihi mama dan papa' tanpa harus merasa malu ketika menuliskannya di dalam surat itu.



*Berkreasi dalam menyatakan kasih terhadap orangtua melalui tulisan.*



### Semarang

Para remaja putri di kota Semarang merayakan ulang tahun organisasinya dengan mengajak para remaja putra melakukan kegiatan bersama berkunjung ke panti asuhan anak cacat ganda di Semarang.

Para remaja ini membawa baju bekas layak pakai yang telah mereka persiapkan dan barang kebutuhan rumah tangga seperti susu, alat mandi dan lain sebagainya. Ada sekitar 30 anak penyandang cacat ganda yang berada di panti asuhan tersebut. Dari yang berusia batita hingga ada yang berusia 30 tahun. Tidak seperti panti asuhan anak pada umumnya yang melepaskan anak didiknya di usia tertentu ataupun diberikan kepada orangtua asuh bila diminta, disini anak penyandang cacat ganda masih tetap dirawat hingga dewasa karena keterbatasan mereka. Kegiatan berkunjung hari itu diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang misionaris.

Harapan dari diadakannya acara ini adalah agar para remaja putri pada khususnya dan anggota gereja pada umumnya dapat kembali memiliki toleransi yang tinggi terhadap orang lain terlebih kepada orang-orang yang memiliki kekurangan, meningkatkan jiwa sosial dan peka terhadap lingkungan di sekitar mereka. ■

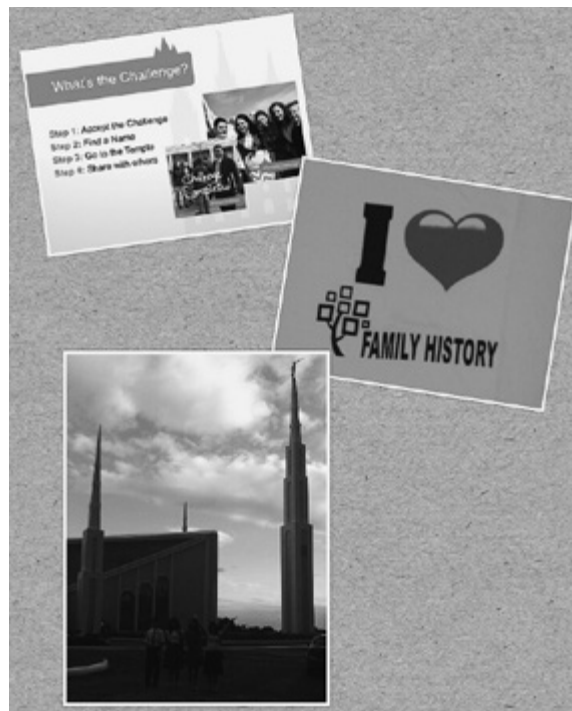
**Kebersamaan dalam kasih dan pelayanan terhadap sesama.**

## Menanggapi Tantangan Penatua Andersen

Oleh: Nanet Dumalang

Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul, dalam ceramah yang disampaikan pada kebaktian *Family Discovery Day* untuk remaja di awal tahun 2014, memberikan tantangan berikut kepada para remaja, “Saya ingin menantang Anda masing-masing untuk menetapkan gol pribadi untuk menolong mempersiapkan sebanyak mungkin nama untuk bait suci dan juga pembaptisan untuk Anda lakukan di bait suci.” ([www.lds.org/topics/family-history/temple-challenge](http://www.lds.org/topics/family-history/temple-challenge))

Beberapa orang remaja dari Lingkungan Bogor telah menerima dan menanggapi tantangan tersebut. Pada akhir tahun 2014, mereka mendapat kesempatan istimewa untuk mengunjungi Bait Suci Manila, bagi beberapa dari mereka ini adalah pengalaman pertama mengunjungi bait suci, dan melakukan tata cara pembaptisan perwakilan bagi leluhur mereka.



Tantangan dari Penatua Neil L. Andersen



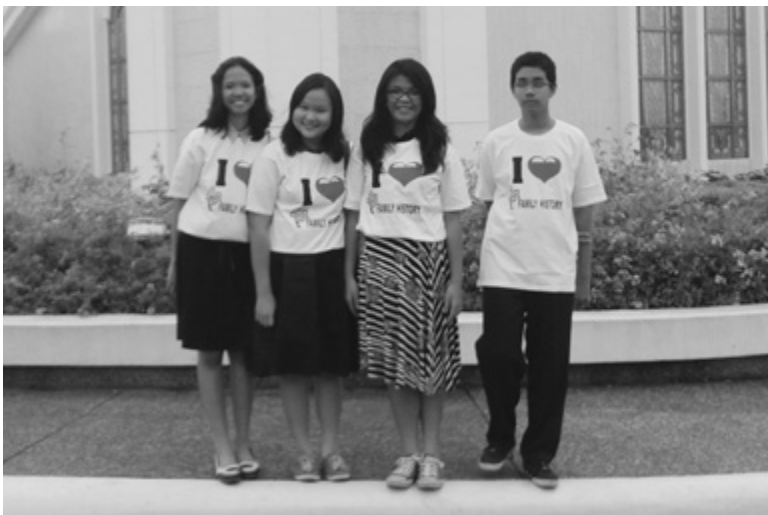
**Wajah ceria para remaja yang menantikan kesempatan untuk tata cara perwakilan.**

Berikut adalah kesan dan kesaksian yang dapat mereka bagikan:

**Wilma,** “Ketika saya memasuki ruang pembaptisan, saya merasakan suasana yang penuh dengan kekhidmatan, saya bersyukur karena dapat pergi ke bait suci dan melakukan pembaptisan perwakilan bagi para leluhur yang belum pernah saya lihat wajahnya. Saya berharap bahwa apa yang saya lakukan dapat berguna bagi keselamatan mereka. Saya tahu bahwa ketika kita melakukan ini maka kita dapat bertemu dan berkumpul bersama mereka lagi.”

**Abelia,** “Perasaan saya senang karena saya sudah dimeteraikan bersama kedua orangtua saya. Saat membaptiskan leluhur, saya merasakan leluhur saya ada saat itu dan mereka merasa senang telah dibaptiskan di Gereja ini melalui saya. Saya

**‘I Love Family History,’ dan saya mengasihi leluhur saya.**



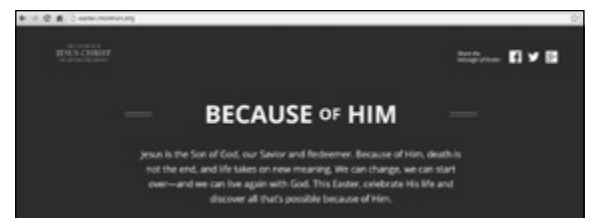
senang melakukan ini dan saya tahu leluhur saya telah mengetahui kebenaran itu.”

**Asa,** “Saya senang bisa melakukan tata cara pembaptisan perwakilan. Saya senang bisa memasuki Bait Suci karena itu pertama kali bagi saya. Dan saya percaya bahwa para leluhur telah belajar mengenai kebenaran dan mereka dapat diselamatkan melalui tata cara perwakilan tersebut.”

**Bima,** “Saya bahagia keluarga saya telah dimeteraikan, berarti keluarga saya akan kekal selamanya. Sebuah kehormatan besar bahwa saya telah mewakili leluhur saya untuk dibaptiskan agar leluhur saya dapat memiliki kesempatan untuk memasuki kerajaan Allah.”

**Benito,** “Ruang pembaptisan sangat sunyi, awalnya saya khawatir bahwa air pembaptisan akan terasa dingin, tetapi ternyata airnya hangat dan itu membuat saya tidak mau berhenti untuk dibaptiskan. Setelah melakukan pembaptisan perwakilan untuk kakek dan kakek buyut saya, ada perasaan tenang, nyaman, serta penuh roh, karena saya tahu saya telah melakukan hal yang benar dan berguna bagi leluhur saya.”

Mari buktikan kasih kita kepada para leluhur dengan mempergegas pekerjaan keselamatan bagi mereka, melalui pekerjaan Sejarah Keluarga dan tata cara perwakilan di bait suci. ■



**Situs Web Paskah.**

#### **SEBUAH KARUNIA PASKAH**

Untuk menolong Anda merayakan musim paskah ini, Gereja membuat sebuah video dan situs web yang berfokus pada Kebangkitan Juruselamat dan pentingnya Pendamaian-Nya dalam kehidupan kita. Semua diundang untuk *menemukan pengurbanan-Nya, merangkul ajaran-Nya, dan membagikan sukacita-Nya* dengan mengunjungi **easter.mormon.org** (paskah.mormon.org). ■